

**KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT AKTIF SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 17 MAKASSAR**

SKRIPSI

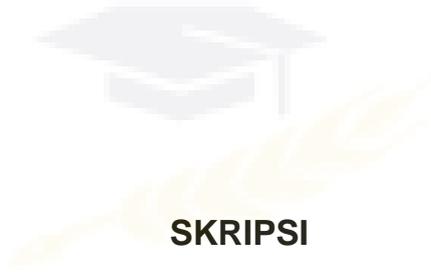
**A. RIRI AZHARY TASRIB
4510102098**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2017**

**KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT AKTIF SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 17 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

BOSOWA



Oleh:
A. RIRI AZHARY TASRIB
4510102098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT AKTIF SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 17 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

A. RIRI AZHARY TASRIB
NIM 4510102098

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 29 Desember 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I.
NIDN. 0916108304

Mengetahui:

Dekan

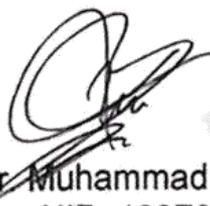
akultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kemampuan Menulis Kalimat Aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Desember 2017

Yang membuat pernyataan,



A. Riri Azdary Tasrib

ABSTRAK

A. RIRI AZHARY TASRIB. 2017. Kemampuan Menulis Kalimat Aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Bakri dan Muhammad Nur.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Kemampuan Menulis Kalimat Aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang diteliti, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 83 ke atas sebanyak 27 orang atau 87,10% dan yang memperoleh nilai di bawah 83 sebanyak 4 orang atau 12,90%. Jadi, hasil analisis tersebut jika dihubungkan dengan interval ketuntasan minimal yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 83 ke atas dinyatakan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan mampu mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa karena sudah mencapai nilai diatas 85% yaitu 87,10%.

Kata kunci : Kemampuan Menulis Kalimat Aktif.

ABSTRACT

A. RIRI AZHARY TASRIB. 2017. Active Sentence Writing Ability of Grade VIII Makassar State Junior High School 17 students. Thesis Students of Indonesian Language and Literature Education Study Program, Bosowa Makassar University. Guided by Muhammad Bakri and Muhammad Nur.

This study aims to describe Active Sentence Writing Ability. The results showed that from the total sample studied, it was found that the number of students who scored 83 and above were 27 people or 87.10% and those who scored below 83 were 4 or 12.90%. So, the results of the analysis if it is associated with a minimum completeness interval that is 85% of the number of students who score 83 and above are stated to be able to influence student learning outcomes. Therefore, this study was stated to be able to influence the improvement of student learning outcomes because it had reached a value above 85%, namely 87.10%.

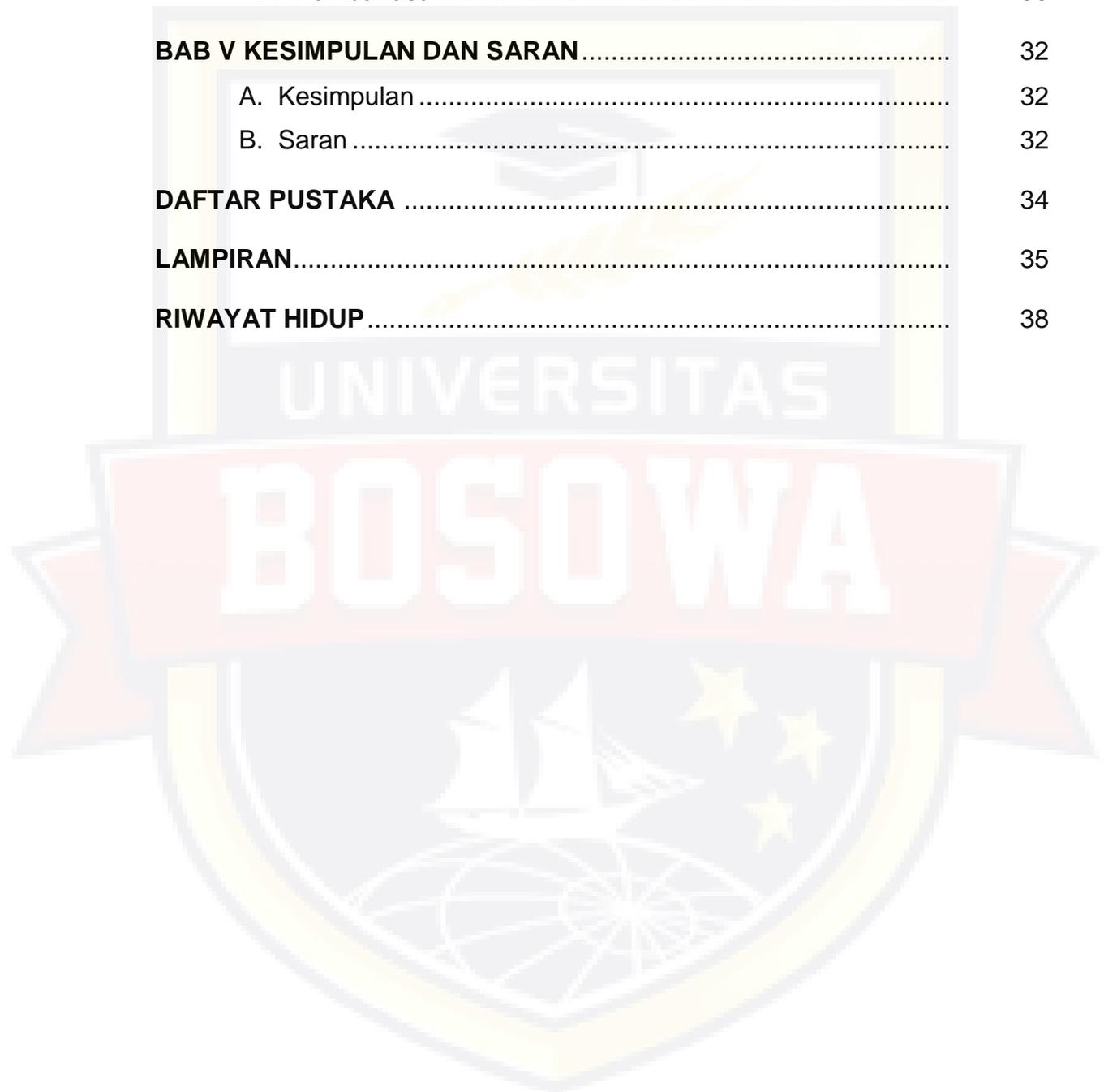
Keywords: Active Sentence Writing Ability.



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Keterampilan Menulis	5
1. Tujuan Menulis	5
2. Jenis-jenis Menulis	6
3. Kalimat	9
B. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	24
1. Variabel	24
2. Definisi Operasional Variabel	24
D. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	25
E. Teknik pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35
RIWAYAT HIDUP	38



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt., karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Penyelesaian skripsi ini penuh dengan perjuangan dan doa, tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

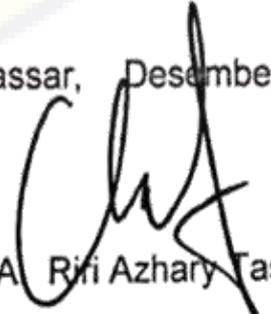
1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga kami dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik sampai selesai.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memfasilitasi perkuliahan dan memberikan pelayanan yang maksimal.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. sebagai wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak memberikan pelayanan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
4. Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I. sebagai wakil dekan II dan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar sekaligus sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan pelayanan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
5. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan petunjuk-petunjuk dalam tahap penyelesaian, serta

memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan kebutuhan peneliti.

6. Para dosen dan seluruh staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan berupa pikiran terhadap penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
7. Teman-teman mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010.
8. Kepada seluruh keluarga terutama kedua orang-tua tercinta Ayahanda A. Muh Tajang, S.pd dan Ibunda Hj A. Sry Bulan, serta saudara-saudara saya untuk semua pengorbanan dan jerih payah yang tidak terhingga kepada penulis yang tak terhenti-hentinya memberikan motivasi, nasehat dan bantuan materi yang sangat luar biasa dan penuh dengan kasih sayang yang tak ternilai harganya.

Semoga semua bantuan dan kebaikan mendapat limpahan rahmat oleh Allah Swt. Penulis menyadari meskipun skripsi ini telah dibuat dengan usaha maksimal tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Makassar, Desember 2017


A. Riri Azhary Tasrib

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menuangkan ide dan maksud yang ada pada dirinya. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa SMP karena sangat bermanfaat bagi pengembangan diri para siswa untuk melanjutkan studi mereka ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi (Asmiatun, 2011). Keterampilan menulis merupakan bagian yang memerlukan keterampilan khusus yang sangat kompleks, mulai memilih kata sampai pada penyusunan tulisan secara utuh. Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan baik dengan jalan praktik dan latihan (Tarigan, 1985).

Latihan dan praktik merupakan dua hal yang sangat diperlukan dalam upaya mencapai keberhasilan menulis secara maksimal. Hal ini dapat dimaklumi karena keterampilan menulis berbeda dengan keterampilan-keterampilan lainnya. Keterampilan menulis memerlukan kecermatan lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan menulis sangat penting karena melalui menulis siswa dapat mengemukakan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan. Siswa SMP pada umumnya masih sangat membutuhkan pembinaan dalam menulis. Masih banyaknya ditemukan di antara siswa menulis hanya sekedar menulis, tanpa mengetahui jenis kalimat yang ditulis.

Menulis juga sebagai salah satu pembelajaran melatih siswa untuk menuangkan gagasan pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Melalui pembelajaran menulis ini, siswa diharapkan mampu menulis dengan baik dan benar. Menulis kadang-kadang terdengar mudah, namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat menguasai keterampilan menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Salah satu bentuk pembelajaran menulis yang diajarkan pada siswa SMP adalah menulis kalimat aktif. Kalimat aktif memang terdengar mudah. Akan tetapi, ketika dipraktikkan masih sering ditemukan kesalahan dalam menuliskannya. Beberapa data sementara yang berhasil ditemukan saat melakukan prapenelitian siswa masih sering kacau dalam membuat kalimat aktif.

Berdasarkan realita tersebut, sudah sepantasnya pembelajaran menulis di sekolah perlu ditingkatkan lagi, khususnya menulis kalimat aktif siswa memiliki kemampuan menulis kalimat aktif lebih baik lagi. Hal penting dilakukan untuk mengembangkan kemampuan diri siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan berbekal pengetahuan memahami tata cara menulis dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia, siswa akan lebih mudah untuk menulis kalimat aktif dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis kalimat aktif, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori, tetapi siswa juga diharapkan

mampu mempraktikkannya dengan memperhatikan awalan yang digunakan dalam menulis kalimat aktif, yaitu awalan me dan ber.

Pembelajaran menulis sebagai salah satu pembelajaran kepada siswa tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi perlu dipertahankan agar siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang penulisan kalimat aktif. Hal ini penting untuk dilakukan agar siswa mempunyai kemampuan yang lebih baik tentang menulis kalimat aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan masalah adalah, bagaimanakah kemampuan menulis kalimat aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis kalimat aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan pengetahuan pada proses pembelajaran menulis, khususnya menulis kalimat aktif.

- b. Memberikan sumbangan terhadap sekolah, sebagai salah satu aspek dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa lebih mudah dalam mempelajari kalimat aktif yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia,

b. Bagi Guru

Bahan masukan bagi guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar serta meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis kalimat aktif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

Slamet (2008:72) mengemukakan bahwa kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Jadi, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan. Misalnya, memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

1. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Mengingat proses komunikasi tersebut dilakukan secara tidak langsung tidak melalui tatap muka antara pembaca dan penulis, isi tulisan dan lambang grafik yang dipergunakan harus benar-benar jelas. Isi tulisan dan lambang grafik tersebut harus dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Hal ini bertujuan agar tulisan tersebut dapat berfungsi sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis.

Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Menurut Panuju dalam Suparmin (2013:69), ada lima tujuan utama menulis.

- a. Tujuan menghibur, penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan pembacanya.
- b. Tujuan meyakinkan dan berdaya bujuk, karangan atau tulisan bertujuan meyakinkan dan berdaya bujuk termuat dalam isi.
- c. Tujuan penerangan, isi karangan memberi keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif).
- d. Tujuan pernyataan diri, untuk memperkenalkan atau menyatakan diri.
- e. Tujuan kreatif, berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri, mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik.

2. Jenis-jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat diklasifikasi berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

a. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan

seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Eksposis berusaha menjelaskan atau menerangkan. Jadi, seorang pengarang eksposisi akan mengatakan, Saya akan menceritakan kepada kalian semua kejadian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar Anda dapat memahaminya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk menulis karangan eksposisi maka, penulis harus memiliki pengetahuan memadai tentang objek yang akan digarapnya. Untuk itu, maka seorang penulis harus memperluas pengetahuan dengan berbagai cara seperti membaca referensi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji melakukan penelitian, misalnya wawancara, merekam pembicaraan orang, mengedarkan angket, melakukan pengamatan terhadap objek dan sebagainya.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi

mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, merasakan apa yang dirasakannya, serta sampai kepada kesimpulan yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari obesrvasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata.

c. Narasi (kisahan)

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik.

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran.

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan

dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

3. Kalimat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Kalimat merupakan satuan dasar wacana. Artinya, wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap, (Putrayasa, 2012). Senada dengan itu, kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan) dan secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa. Dapat dikatakan bahwa kalimat membicarakan hubungan antara sebuah klausa dan klausa yang lain. Sesungguhnya yang menentukan satuan kalimat bukan banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 1996). Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, di selajeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fologis lainnya. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru (Kridalaksana, 2002).

Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final yang menjadi dasar kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjungsi hanya ada kalau konstituen dasar itu biasanya berupa klausa (Chaer, 2007:240).

Kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar daripada kata atau frasa, pada umumnya kalimat muncul dalam tulisan atau pembicaraan berupa rangkaian kata yang menyatakan pikiran tertentu, (Salmayati, 2010: 27). Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa, (Arifin dan Junaiyah, 2009:54).

Dilihat dari segi bentuknya, kalimat dapat dirumuskan sebagai konstruksi sintaksis terbesar yang terdiri atas dua kata atau lebih. Hubungan struktural antara kata dan kata, atau kelompok kata dan kelompok kata yang lain berbeda-beda. Sementara itu, kedudukan kata atau kelompok kata dalam kalimat itu berbeda-beda pula.

Dari berbagai definisi kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun.

a. Fungsi Kalimat

Fungsi di sini diberi pengertian hubungan saling ketergantungan unsur-unsur dari suatu perangkat sedemikian rupa sehingga perangkat itu

merupakan keutuhan dari bentuk sebuah struktur (Kridalaksana, 2002). Fungsi itu bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Unsur-unsur tersebut terdapat dalam sebuah kalimat. Akan tetapi, kelima unsur tersebut tidak selalu bersama-sama ada dalam satu kalimat. Kadang-kadang sebuah kalimat terdiri atas subjek dan predikat (S-P); subjek, predikat, objek (S-P-O); subjek, predikat, keterangan (S-P-K); subjek, predikat, pelengkap (S-P-Pel); subjek, predikat, objek, keterangan (S-P-O-K); dan subjek, predikat, pelengkap, keterangan (S-P-Pel-K). Berikut penjelasan unsur-unsur kalimat tersebut.

1) Fungsi Predikat

Definisi predikat adalah seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Keberadaan predikat dalam kalimat berfungsi. Membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk.

Menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat.

1. Menegaskan makna.
2. Membentuk kesatuan pikiran.
3. Sebagai sebutan.

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri, dan sebelah kanan konstituen objek, pelengkap, dan keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa

frasa verbal atau frasaadjektival. Pada kalimat yang berpola SP, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasapreposisional, di samping frasa verbal dan frasaadjektival. Perhatikan contoh berikut.

- a) Ibu Haerana guru bahasa Indonesia (P=FN).
- b) Ayamnya empat ekor (P=FNum).
- c) Adik ke sekolah (P=FPrep).
- d) Dia sedang mandi (P=FV).
- e) Laki-laki itu tampan sekali (P=FAdj).

2) Fungsi Subjek

Definisi subjek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dibicarakan oleh pembicara

- a) Pokok pembicaraan pokok bahasan
- b) Ling bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara pokok kalimat
- c) Pelaku dulu pengkajian itu manusia dapat berperan sebagai di samping sebagai objek pengkajian
- d) Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pokok di sekolah
- e) Orang, tempat, atau benda yang diamati di rangka pembentukan sebagai sasaran

Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa seperti tampak pada contoh berikut.

- a) Harimau binatang buas.
- b) Anak itu belum makan.

Pada umumnya, subjek terletak di sebelah kiri predikat. Jika unsur subjek panjang dibandingkan dengan unsur predikat, subjek sering juga diletakkan di akhir kalimat, seperti tampak pada contoh berikut.

- a) Manusia yang mampu tinggal dalam kesendirian tidak banyak.
- b) Tidak banyak manusia yang mampu tinggal dalam kesendirian.

Subjek pada kalimat imperatif adalah orang kedua atau orang pertama jamak dan biasanya tidak hadir. Perhatikan contoh berikut.

- a) Tolong (kamu) bersihkan ruangan ini.
- b) Mari (kita) makan.

3) Fungsi Objek

Definisi objek adalah Perilaku menentukan bagaimana sebuah objek beraksi dan bereaksi terhadap permintaan dari objek lainnya. Dipresentasikan dengan kelompok pesan yang direspons oleh objek (operasi yang dilakukan oleh objek).

1. Hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.
2. Kim benda, hal, dsb yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dsb: -- penelitian ini adalah tata kehidupan suku terasing di Riau.
3. Lingnominayg melengkapi verba transitif dl klausa, misalnya teh manis dl kalimat Kiki minum teh manis.
4. Hal atau benda yg menjadi sasaran usaha sembilan berdagang kain menjadi salah satu - orang - orang di kota itu.
5. Fis titik atau himpunan yang bertindak sebagai sumber cahaya bagi suatu lensa, cermin, atau bagi suatu sistem lensa

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transrtif pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah langsung predikatnya. Dengan demikian, objek dapat dikenali dengan memperhatikan (1) jenis predikat yang dilengkapinya dan (2) ciri

khas objek itu sendiri. Verba transitif biasanya ditandai oleh kehadiran afiks tertentu. Sufiks *-kan* dan *-/* serta prefiks *meng-* merupakan pembentuk verba transitif.

Objek biasanya berupa nomina atau frasa nominal. Jika objek tergolong nomina, frasa nominal tak bernyawa, atau persona ketiga tunggal, nomina objek itu dapat diganti dengan pronomina-*nya*; dan jika berupa pronominal *aku* atau *kamu* (tunggal), bentuk *-ku* dan *-mu* dapat digunakan. Perhatikan contoh berikut.

- 1) a. Adi mengunjungi Pak Rustam.
b. Adi mengunjunginya.
- 2) a. Saya ingin menemui kamu/~mu.
b. Riska berteman dengan dia/-nya.
c. Ibu mengasihi aku/-ku.

Objek pada kalimat aktif transitifakan menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan. Perhatikan contoh berikut.

- 1) Pembantu membersihkan ruangan saya (O).
- 2) Ruangan saya (S) dibersihkan oleh pembantu.

Potensi ketersulihan unsur objek dengan *-nyadan* pengedepannya menjadi subjek kalimat pasif itu merupakan singkatan utama yang membedakan objek dari pelengkap yang berupa nomina atau frasa nominal. Ciri-ciri Objek.

- 1) Berwujud frasa nominal atau klausa.
- 2) Berada langsung di belakang predikat.
- 3) Menjadi subjek akibat pemasifan kalimat.
- 4) Dapat diganti dengan pronominal *-nya*.

4) Fungsi Pelengkap

Defenisi pelengkap adalah unsur kalimat yang fungsinya seperti Objek (O) tetapi yang membedakannya adalah pelengkap tidak bisa dirubah menjadi Subjek pada kalimat pasif.pelengkap biasanya terletak setelah predikat atau objek.

1. Ia memakai baju yang bagus
2. Ember itu berisi minyak tanah.

Pelengkap memiliki kemiripan dengan objek. Baik objek maupun pelengkap seiring berwujud nomina, dan keduanya juga seiring menduduki tempat yang sama, yaitu di belakang verba. Perhatikan kedua kalimat berikut.

- 1) Dia mendagangkan barang-barang elektronik di Glodok.
- 2) Dia berdagang barang-barang elektronik di Glodok.

Pada kedua contoh di atas tampak bahwa *barang-barangelektronik* adalah frasa nominal dan berdiri di belakang verba *mendagangkan* dan *berdagang*. Akan tetapi, pada kalimat (1) frasa nominal itu dinamakan objek, sedangkan pada kalimat (2) disebut pelengkap, yang juga dinamakan komplemen. Ciri-ciri Pelengkap berikut ini.

- a) Berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa.
- b) Berada langsung di belakang predikat jika tidak ada objek dan di belakang objek kalau unsur ini hadir.
- c) Tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifen kalimat
- d) Tidak dapat diganti dengan -nya kecuali dalam kombinasi preposisi selain *di*, *ke*, dan *akan*.

5) Fungsi Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan bahkan di tengah kalimat. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial. Perhatikan contoh berikut.

- 1) Dia memotong rambutnya.
- 2) Dia memotong rambutnya di kamar.
- 3) Dia memotong rambutnya dengan gunting.
- 4) Dia memotong rambutnya kemarin.

Unsur *di kamar*, *dengan gunting*, dan *kemarin* pada contoh di atas merupakan keterangan yang sifatnya manasuka. Makna keterangan ditentukan oleh perpaduan makna unsur-unsurnya. Dengan demikian, keterangan rambutnya (1) mengandung makna *objek*, keterangan di kamar (2) mengandung makna tempat, *dengan gunting* (3) mengandung makna alat, dan *kemarin* (4) menyatakan makna waktu.

b. Jenis-jenis kalimat

Pada bagian jenis-jenis kalimat dibahas tentang kalimat aktif dan kalimat pasif.

1) Kalimat Aktif

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005) kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan dalam predikat variabelnya. Menurut Suparman dalam Putrayasa (2009:91), kalimat aktif ini sering juga disebut kalimat tindak, yaitu kalimat yang gatra pangkalnya

(subjeknya) bertindak atau melakukan pekerjaan. Ciri penting yang menandai kalimat aktif adalah awalan *me-* dan *ber-* pada predikatnya.

Adapun ciri-ciri kalimat aktif adalah:

- a) Subjeknya sebagai pelaku.
- b) Predikatnya berupa Verba berawalan *me-* dan *ber-*.
- c) Predikatnya tergolong verba

Contoh:

- a) Husna membaca buku di kamar.
- b) Mahasiswa itu berdiskusi di kelas.

Berdasarkan maknanya, kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya dalam keadaan aktif melakukan pekerjaan pada predikat, dengan ketentuan tambahan:

- a) Pada kalimat aktif transitif predikatnya memerlukan objek penderita
- b) Pada kalimat aktif intransitive predikatnya tidak memerlukan objek penderita.

Kalimat aktif dibagi menjadi dua, yaitu kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif.

a) Kalimat Aktif Transitif

Kalimat aktif transitif adalah kalimat yang memiliki atau menghadirkan fungsi objek. Kalimat aktif transitif adalah kalimat yang predikatnya memerlukan objek atau pelengkap atau objek sekaligus pelengkap. Kalimat aktif transitif biasanya juga berawalan *memper-i* dan *memper-kan*.

Contoh:

- 1) Rani membersihkan halaman rumah.
- 2) Adik memperbaiki sepeda.
- 3) Kakak memperkenalkan temannya kepada saya.

Kalimat ini berupa kalimat aktif yang dapat diubah ke dalam kalimat pasif.

Contoh:

1) Setiap mahasiswa harus membuat proposal yang benar.

S P O

2) Proposal yang benar harus dibuat oleh setiap mahasiswa.

S P Pel

Kalimat aktif transitif juga merupakan kalimat yang mempunyai objek.

Seperti: SPO, SPOK, SPOPel, KSPO.

Contoh:

1) Om mencuci baju

S P O

2) Sesa menyapu halaman di sore hari.

S P O K

3) Di Sentral saya membeli sepatu

K S P O

4) Ibu membelikan adik baju.

S P O Pel

Kalimat aktif transitif dibagi menjadi dua, yaitu kalimat ekatransitif dan kalimat dwitransitif.

(1) Kalimat Ekatransitif

Kalimat yang hanya mempunyai satu objek dan tidak berpelengkap.

Unsur wajib dalam kalimat ekatransitif adalah subjek, predikat, dan objek.

Predikat kalimat ini adalah golongan verba transitif, baik berupa kata

maupun frasa. Dari segi makna, semua verba ekatransitif memiliki makna

interen perbuatan. Perhatikan contoh berikut :

- a) Ibu memasak ikan.
- b) Adik membeli kue.
- c) Rasya menendang bola.

Ketiga kalimat di atas memperlihatkan urutan unsur, yaitu unsur yang berfungsi sebagai subjek secara berurutan diikuti predikat dan objek. Tentu saja unsur tak wajib yang berupa keterangan dapat ditambahkan pada kalimat tersebut.

(2) Kalimat Dwitransitif

Kalimat dwitransitif adalah kalimat yang verba pengisi predikatnya menuntut hadirnya dua nomina, yang masing-masing berfungsi sebagai objek dan pelengkap. Perhatikan contoh berikut.

a) Lela mencuci baju karena kotor.

S P O K

b) Paman memberikan saya hadiah.

S P O K

Kedua kalimat di atas memperlihatkan verba pengisi predikat yang menuntut dua nomina. Kesulitan yang biasanya dijumpai adalah menentukan objek dan pelengkap. Untuk menentukan objek sesungguhnya kita dapat menguji dengan pemasifan. Perhatikan contoh berikut.

- 1) Dia membelikan saya sebuah pensil.
- 2) Saya dibelikan sebuah pensil olehnya (oleh dia).

Pada kalimat (1) kata *saya* berfungsi sebagai objek, sedangkan dalam kalimat (2) berubah fungsi menjadi subjek.

b) Kalimat Aktif Intransitif

Berbeda dengan kalimat aktif transitif, kalimat aktif intransitif tidak memiliki atau tidak menghadirkan objek. Kalimat aktif intransitif adalah kalimat yang predikatnya tidak memerlukan objek. Predikat kalimat aktif intransitive berimbuhan *ber-* dan *ter-*. Perhatikanlah contoh berikut ini:

a) Sumeo bertanya tentang tugas kalimat aktif.

S P Pel

b) Patris tertawa terbahak-bahak.

S P Pel.

Kalimat aktif intransitif juga merupakan kalimat yang tidak mempunyai objek. Seperti: SP, SPK, SPPel, KSP

Contoh:

- 1) Lastri bernyanyi.
S P
- 2) Nisa bersepeda di taman.
S P K
- 3) Sumeo bermain dengan adiknya.
S P K.
- 4) Di kampus kami berdiskusi.
K S P

Kalimat aktif intransitif juga mempunyai bagian, yaitu kalimat semitransitif. Kalimat ini tidak dapat dirubah menjadi kalimat pasif karena disertai oleh pelengkap bukan objek. Contoh:

- a) Kiki bermain dengan adiknya.
- b) Sinta bertanya kepada saya.

2) Kalimat Pasif

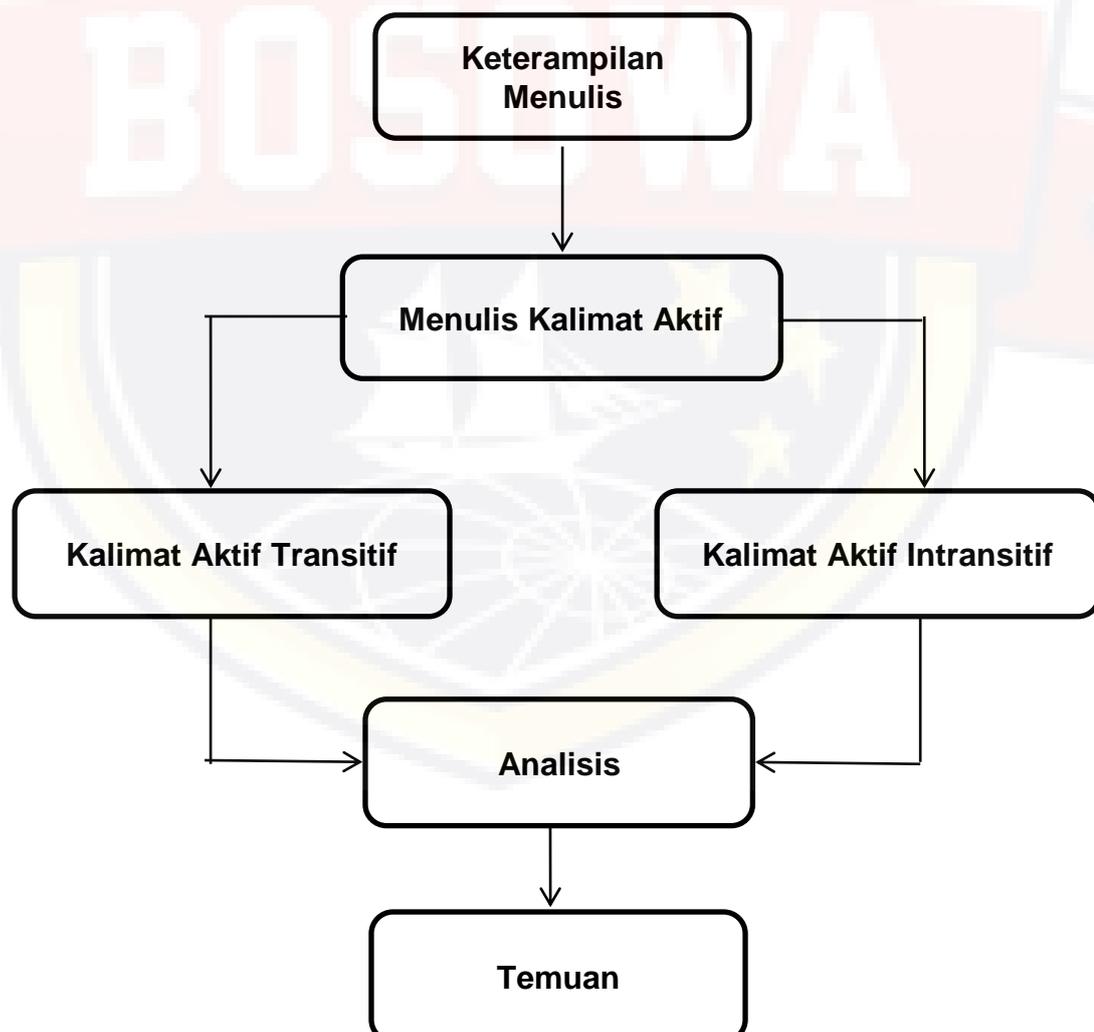
Kalimat pasif merupakan kalimat yang subjeknya setelah predikat.

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai suatu perbuatan atau aktivitas. Kalimat pasif biasanya diawali oleh awalan *ter-* atau *di-*, *ke-am*, dan *kena*. Adapun **ciri-ciri** dari kalimat pasif adalah:

1. Subjeknya sebagai penderita.
2. Predikatnya berimbuhan *di-*, *ter-*, *ke-am*, dan *kena*.
3. Predikatnya berupa predikat persona (kata ganti orang, disusul oleh kata kerja yang kehilangan awalan). Kalimat pasif terdiri dari dua:
 1. Kalimat pasif transitif adalah kalimat pasif yang memiliki pelengkap.
 - a. Jambu dilempar Tono.
S P Pel
 - b. Ikan mas dimasak Bu Susi.
S P Pel
 - c. Ayam dipukul Udin.
S P Pel
 - d. Novel dibaca Andi di kamar.
S P PelK

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis kalimat akan memberikan suatu hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila pembelajaran dirancang dengan baik. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran digunakan suatu alat, yaitu tes. Tes yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis kalimat adalah berbentuk penugasan. Tes penugasan itulah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis kemudian disimpulkan.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kuantitatif. Deskriptif adalah pemaparan atau pelukisan tentang sesuatu yang sesuai dengan fakta. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

B. Lokasi penelitian

Setelah melakukan survei di SMP Negeri 17 Makassar, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 17 Makassar layak untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian sesuai dengan judul yang diajukan. Status sekolah ini merupakan rintisan sekolah standar nasional di Kota Makassar. SMP Negeri 17 Makassar memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, yaitu musolla, laboratorium bahasa, ruang bimbingan konseling, perpustakaan, koperasi, kantin kejujuran, di sekolah tersebut didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menampung seluruh kreativitas siswa dalam menyalurkan bakatnya, seperti Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Paskibra. Oleh karena itu, sekolah tersebut dianggap layak untuk dilaksanakan penelitian.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini dibahas tentang variabel dan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dalam menyusun kalimat aktif. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah variabel tunggal yaitu kemampuan menulis kalimat aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan siswa menulis kalimat aktif dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah tata bahasa baku.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar yang berjumlah 186 orang

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar

KELAS	JUMLAH		TOTAL
	Laki-laki	Perempuan	
VIII - A	15	23	38
VIII – B	12	24	36
VIII – C	22	18	40
VIII – D	18	17	35
VIII – E	19	18	37

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Secara representatif dapat mewakili seluruh jumlah populasi. Melihat jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti menetapkan sampel dengan cara acak. Hal ini didukung oleh pandangan Arikunto (2002) yang menegaskan bahwa jika populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10-50% atau lebih. Jika jumlah populasi lebih dari 100 orang sampel penelitian bisa diambil 10%-15% atau 20%-25%, tetapi jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampel penelitiannya adalah seluruh jumlah populasi yang ada. Dengan dasar itulah sehingga dapat ditentukan sampel penelitian ini. Jumlah sampel penelitian ini, yaitu 10% dari jumlah keseluruhan siswa 186 orang, Dengan demikian, siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bentuk soal yang diujikan adalah bentuk soal esai yang berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis kalimat aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Tes berfungsi untuk memperoleh data tentang belajar siswa dalam keterampilan menulis, khususnya menulis kalimat aktif. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal esai 10 nomor.

Adapun cara penilaian hasil kerja siswa adalah sebagai berikut:

1. Apabila siswa dapat mengerjakan satu nomor soal dengan tepat, mendapat nilai 10.
2. Apabila siswa dapat mengerjakan satu nomor soal namun masih terdapat kesalahan, mendapat nilai 5.
3. Apabila hasil kerja siswa salah semua, mendapat nilai 1.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan menulis kalimat aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini adalah jumlah soal tes 10 nomor, siswa menuliskan contoh kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif. Setiap soal memiliki bobot 10. Skor yang harus didapat oleh siswa secara keseluruhan adalah 85% yang mencapai nilai 83 ke atas. Jika nilai atau skor yang dicapai oleh siswa kurang dan 85% yang mencapai nilai 83 ke atas dikatakan belum mampu menulis kalimat aktif.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$S = \frac{S}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

S = sk

s = jumlah jawaban siswa

Sm = skor maksimal (Hadi, 1994).

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Tes Menulis Kalimat Aktif

NO	INTERVAL NILAI	TINGKAT KEMAMPUAN	KETERANGAN
1.	91-100	Sangat Baik	Mampu
2.	83-90	Baik	
3	66-82	Kurang	Tidak Mampu
4.	0-65	Sangat Kurang	



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan tentang kemampuan menulis kalimat aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Hasil penelitian dianalisis sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil statistik. Hasil statistik di sini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kalimat aktif. Untuk menentukan kemampuan siswa tersebut terlebih dahulu disajikan perolehan skor dan nilai berdasarkan tes kemampuan siswa dalam menulis kalimat aktif. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Skor Kemampuan Menulis Kalimat Aktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar

No.	Nama Mahasiswa	Skor
1	Nur Aisyah Hijrianti Y.	100
2	Anggrainy Engelina Kawile	100
3	Amelia Ayu Kartika	80
4	Qaraya Nayla Yasmeen	95
5	Andi Hadrilla Putri	100
6	Andi Putri Febiola	81
7	Muh. Sufriadi	95
8	Rahmat Musawir	95
9	Muhammad Afdillah Pratama	100

10	Ratly Harta Pratama	90
11	Dimas Anugrah P.	95
12	Muh. Asrul Anton	90
13	Adelia	90
14	Putri Hanisa Hasrun	95
15	Annisa Annaida L.	95
16	Nuryani Safitri	100
17	Talitha Salsabila	90
18	Wanda Nur Resky	95
19	Afifa Safira	95
20	Tarisa Octavianti M.	95
21	Nuzulul Shofa Salsabila	95
22	Andi Muh. Rizqul Aktsar	95
23	Naufal Fathona	100
24	Asnawi Sanir	90
25	Andi Zulfadil Syam	95
26	Alif Anugrah	90
27	Andi Muhammad Fahri	86
28	Muhammad Alfian Nur	82
29	Fahrizal Ashry	76
30	Adelia Citra	90
31	Elisya Nursyahbani	95
	Total Nilai	2960
	Rata-rata	80

Hasil tes pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis kalimat aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar terdapat 6 orang siswa yang mencapai skor 100 sebagai skor maksimal. Skor terendah yaitu 76 diperoleh 1 orang siswa.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat ditentukan frekuensi dan persentase skor yang diperoleh siswa. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Table 4.2

Hasil tes kemampuan menulis kalimat aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	91-100	19	87,10%	Tuntas
2	Baik	83-90	8		
3	Kurang	66-82	4	12,90%	Tidak Tuntas
4	Sangat Kurang	0-65	-		
Jumlah			31	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang diteliti, terdapat 27 siswa atau 87,10% dikategorikan sangat baik dan baik, sedangkan 4 orang atau 12,90% dikategorikan kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP 17 Makassar dinyatakan mampu menulis kalimat aktif.

Hasil penelitian merupakan rangkuman analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Setelah data yang diolah dan dianalisis berdasarkan gambaran tabel frekuensi dan persentase nilai siswa, dapat diketahui bahwa siswayang mendapat nilai 83 ke atas sebanyak 27 orang atau 87,10% dan yang memperoleh nilai di bawah 83 sebanyak 4 orang atau 12,90%.

Pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar mampu menulis kalimat aktif dengan hasil

mendapat nilai 83 ke atas sebanyak 87,10%. Dengan demikian, hasil keseluruhan pengolahan data tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Hasil tes yang telah dilakukan dengan fokus penelitian pada kemampuan menulis kalimat aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar, dapat dilihat di lembar kerja siswa pada lampiran.

B. Pembahasan

Hasil statistik di sini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kalimat aktif. Untuk menentukan kemampuan siswa tersebut terlebih dahulu disajikan perolehan skor dan nilai berdasarkan tes kemampuan siswa dalam menulis kalimat aktif.

Hasil tes menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis kalimat aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar terdapat 6 orang siswa yang mencapai skor 100 sebagai skor maksimal. Skor terendah yaitu 76 diperoleh 1 orang siswa. Berdasarkan analisis data dapat ditentukan frekuensi dan persentase skor yang diperoleh siswa.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang diteliti, terdapat 27 siswa atau 87,10% dikategorikan sangat baik dan baik, sedangkan 4 orang atau 12,90% dikategorikan kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP 17 Makassar dinyatakan mampu menulis kalimat aktif.

Hasil penelitian merupakan rangkuman analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Setelah data yang diolah dan dianalisis berdasarkan gambaran tabel frekuensi dan persentase nilai siswa, dapat diketahui bahwa siswayang mendapat nilai 83 ke atas sebanyak 27 orang atau 87,10% dan yang memperoleh nilai di bawah 83 sebanyak 4 orang atau 12,90%.

Pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar mampu menulis kalimat aktif dengan hasil mendapat nilai 83 ke atas sebanyak 87,10%. Dengan demikian, hasil keseluruhan pengolahan data tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Jadi, hasil analisis tersebut jika dihubungkan dengan interval ketuntasan minimal yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 83 ke atas dinyatakan mampu. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan mampu karena sudah mencapai dilai diatas 85% yaitu 87,10%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

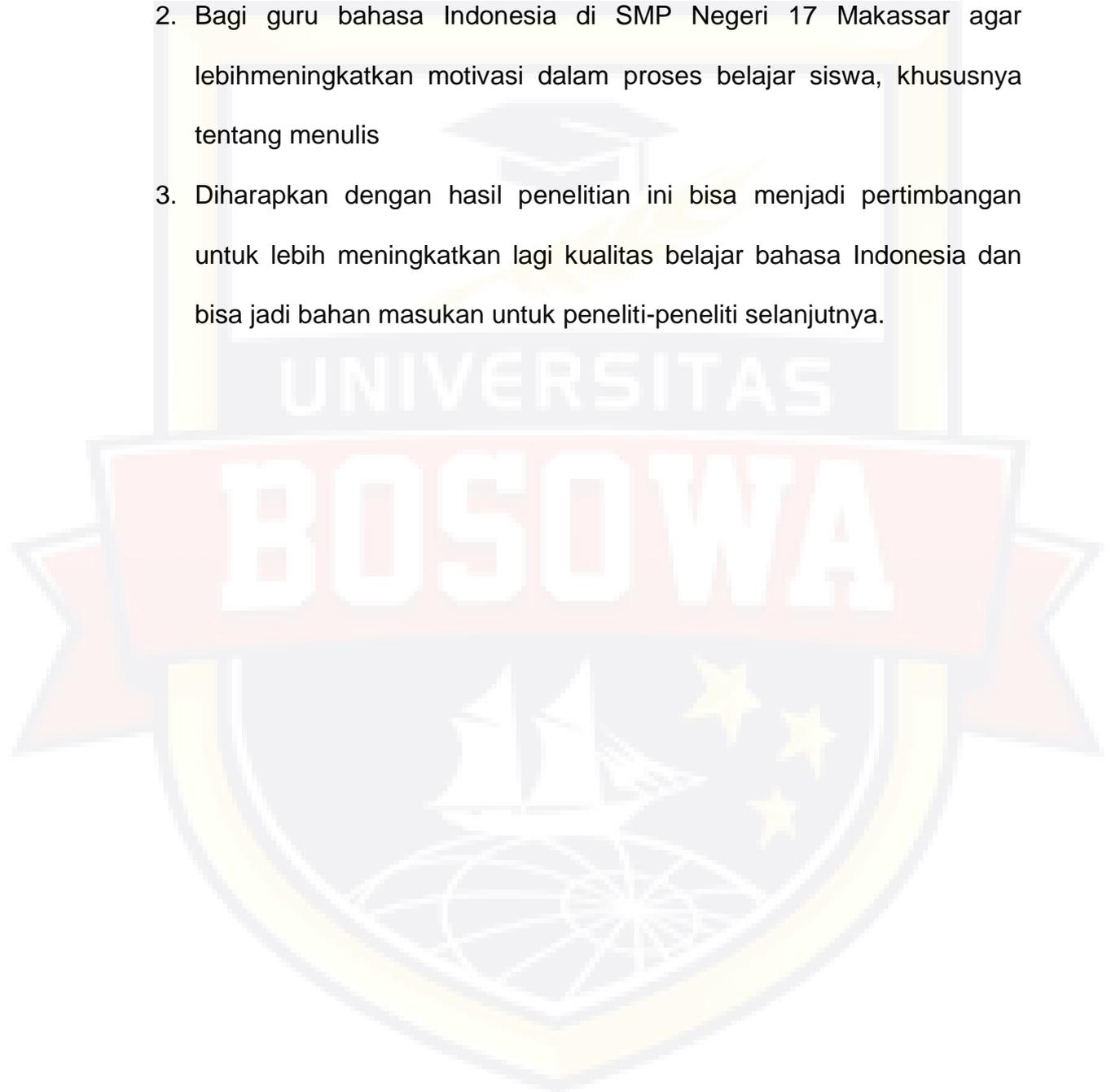
Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan sampel yang diteliti, terdapat 27 siswa (87,10%) dikategorikan sangat baik dan baik, sedangkan 4 orang (12,90%) dikategorikan kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP 17 Makassar dinyatakan mampu menulis kalimat aktif.

Hasil penelitian merupakan rangkuman analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Setelah data yang diolah dan dianalisis berdasarkan gambaran tabel frekuensi dan persentase nilai siswa, dapat diketahui bahwa siswayang mendapat nilai 83 ke atas sebanyak 27 orang atau 87,10% dan yang memperoleh nilai di bawah 83 sebanyak 4 orang atau 12,90%. Jadi, hasil analisis tersebut jika dihubungkan dengan interval ketuntasan minimal yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 83 ke atas dinyatakan mampu. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan mampu karena sudah mencapai dilai diatas 85% yaitu 87,10%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan agar tidak pernah merasa bosan belajar bahasa Indonesia, khususnya menulis kalimat aktif.
2. Bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Makassar agar lebih meningkatkan motivasi dalam proses belajar siswa, khususnya tentang menulis
3. Diharapkan dengan hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas belajar bahasa Indonesia dan bisa jadi bahan masukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmiatun. 2011. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara (Skripsi)*. Makassar: Universitas Bosowa Makassar
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harimurti, Kridalaksana. 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan, M. 1996. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Ramlan, M. 1986. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Salmayati. 2010. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Kretakupa Print Makassar.
- Suparmin, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- St. Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

1. Tuliskan kalimat aktif transitif!
2. Tuliskan kalimat aktif transitif berpola S P O!
3. Tuliskan kalimat aktif transitif berpola S P O K!
4. Tuliskan kalimat aktif transitif berpola S P O Pel. !
5. Tuliskan kalimat aktif transitif berpola K S P O!
6. Tuliskan kalimat aktif intransitif!
7. Tuliskan kalimat aktif intransitif berpola S P!
8. Tuliskan kalimat aktif intransitif berpola S P K!
9. Tuliskan kalimat aktif intransitif berpola S P Pel.!
10. Tuliskan kalimat aktif intransitif berpola K S P!

Lampiran 2

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian

1. Lela memasak nasi.
2. Bibi mencuci celana
S P O
 - a. Lela menyapu halaman di pagi hari.
S P O K
3. Mama membelikan adik Boneka.
S P O Pel
4. Di lapangan Pendi mengheding bola.
K S P O
5. Heri berlari di lapangan.
6. Juliah bernyanyi.
S P
7. Nani bersepeda di jalan.
S P K
8. Susi bermain dengan adiknya.
S P Pel
9. Di kampus kami berdiskusi
K S P

Lampiran 3

Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Riri Azhary Tasrib, lahir di Nabire pada tanggal 12 September 1991 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Putra dari pasangan A. Muh Tajang, S.Pd dan Hj Andi Sry Bulan. Pada tahun 1999 penulis menempuh pendidikan di SD 34 Biroro dan tamat pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2007 Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMA Negeri 2 Sinjai Utara dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia strata satu (S1).

Berkat rahmat Allah Subhana wa taala dan bimbingan dari orang tua dan seluruh dosen sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Kemampuan Menulis Kalimat Aktif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar”.